

Penerjemahan kosa kata dan ungkapan pada Gogo No Jugyo dan Kappanjo dalam cerita anak-anak Ginga Tetsudo no yoru karya Miyazawa Kenji

Endang Mayawati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20157845&lokasi=lokal>

Abstrak

Skripsi tentang penerjemahan kosa kata dan ungkapan pada cerita anak-anak dari bahasa Jepang, sebagai Bahasa Sumber, ke dalam bahasa Indonesia, sebagai Bahasa Sasaran; bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai masalah_ _ masalah yang dihadapi dalam usaha dan proses pengalihbaha_saan kosa kata dan ungkapan bahasa Jepang dengan padanan kata yang paling dekat dan paling wajar dalam bahasa Indonesia. sebagai patokan dalam menerjemahkan cerita anak-anak dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia, digunakan teori penerjemahan yang dikemukakan oleh Nida dan Taber. Mereka berpendapat bahwa penerjemahan adalah pengungkapan kembali amanat atau pesan di dalam BSu dengan padanan yang paling dekat dan paling wajar di dalam BSa. Selain itu, teori penerjemahan lain yang digunakan adalah teori penerjemahan yang dikemukakan oleh Catford. Ia berpendapat bahwa penerjemahan adalah penggantian unsur-unsur dalam BSu dengan unsur-unsur yang sepadan dalam BSa. Pengumpulan data dilakukan selama proses penerjemahan cerita anak-anak dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia berlangsung. Setelah itu untuk masing-masing data yang ditemukan di dalam wacana sumber, yang berupa kosa kata dan ungkapan, dicarikan padanan yang paling dekat dan paling wajar dalam bahasa Indonesia. Padanan kata dise_suaikan dengan konteks, serta mengandung keseluruhan makna yang dimaksud di dalam sumber referensi. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam menerjemahkan kosa kata dan ungkapan bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia sering dijumpai masalah pepadanan kata yang berkaitan dengan adanya perbedaan pada aspek kebudayaan. Sehingga tidak semua kosa kata atau ungkapan bahasa Jepang mem_punyai padanan yang persis sama, baik bentuk maupun mak_nanya, dan sering kali kosa kata atau ungkapan bahasa Jepang tersebut dijadikan sebagai kata pinjaman. Hal ini disebabkan makna referensial kosa kata atau ungkapan yang bersangkutan tidak dijumpai di Indonesia. Selain itu, dalam penerjemahan kosa kata dan ungkapan juga sering terjadi pergeseran, baik pergeseran bentuk maupun pergeseran makna.